

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kecerdasan emosional (EQ), perbedaan kemampuan mengatasi stres akademik dalam menghadapi ujian matematika akhir semester antara siswa SMP dan MTs, serta menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan mengatasi stres akademik pada siswa SMP/MTs di Kota Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP dan MTs di Kota Lhokseumawe. Sampel penelitian berjumlah 269 siswa yang dipilih menggunakan teknik stratified proportional sampling. Data dikumpulkan melalui angket kecerdasan emosional dan angket kemampuan mengatasi stres akademik. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji perbedaan rata-rata, *korelasi Spearman Rank*, dan *regresi linear sederhana*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kecerdasan emosional antara siswa SMP dan MTs, dengan rata-rata kecerdasan emosional siswa SMP lebih tinggi dibandingkan siswa MTs ($79,70 > 77,08$; $p = 0,014$). Terdapat pula perbedaan yang signifikan pada kemampuan mengatasi stres akademik, di mana rata-rata kemampuan mengatasi stres akademik siswa SMP lebih tinggi dibandingkan siswa MTs ($70 > 68$; $p < 0,001$). Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kemampuan mengatasi stres akademik dengan koefisien korelasi sebesar 0,512 dan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), yang berada pada kategori sedang. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,242, yang berarti kecerdasan emosional memberikan pengaruh sebesar 24,2% terhadap kemampuan mengatasi stres akademik, sedangkan 75,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP memiliki kecerdasan emosional dan kemampuan mengatasi stres akademik yang lebih baik dibandingkan siswa MTs. Selain itu, kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mengatasi stres akademik. Oleh karena itu, sekolah dan guru perlu mengembangkan program yang mendukung peningkatan kecerdasan emosional siswa melalui layanan bimbingan dan konseling, pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta penguatan pendidikan karakter agar siswa lebih mampu menghadapi tekanan akademik secara adaptif.

Kata Kunci: *Kecerdasan Emosional, Kemampuan Mengatasi Stres Akademik, Ujian Matematika.*